

## BAB 5 PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran pencarian dan pemaknaan informasi dalam memilih HS. Kemudian dalam proses pencarian itu, sumber dan ragam informasi apa saja yang paling banyak digunakan sebagai 'jembatan'. Setelah melakukan penelitian dapat penulis simpulkan bahwa pencarian informasi yang dilakukan oleh para Orang tua dilakukan untuk menjembatani situasi problematik ketika berhadapan dengan fakta sistem pendidikan. Pencarian ini meliputi ragam informasi kurikulum dan legalitas. Ada diantara mereka yang berusaha mencari informasi langsung ke Departemen Pendidikan Nasional, dan memperjuangkan idealismenya. Ada juga yang langsung mencari informasi tentang Komunitas HS. Sebagian yang lain, tidak terlalu peduli dengan aspek legalitas dan lebih fokus merancang kurikulum mandiri. Akan tetapi mereka bersepakat untuk tidak menyekolahkan anak mereka (secara formal). Kesepakatan ini berdasarkan dari pemaknaan (*sense making*) yang mereka lakukan terhadap informasi yang mereka dapatkan, dan bertolak dari Situasi Awal masing-masing.

Ketika berhadapan dengan sistem pendidikan yang dinilai rusak, para Orang tua berusaha mencari informasi tentang alternatif pendidikan selain sekolah. Diantara mereka ada yang membangun-pengertian (*sense making*) bahwa sekolah bukanlah satu-satunya cara mendidik anak. Pendidikan anak tidak harus di sekolah, apalagi di sistem sekolah yang serba kekurangan. Mereka pun mulai memahami keunikan (perbedaan) dan potensi masing-masing anak yang berbeda.

Pada akhirnya Orang tua berpandangan bahwa HS bukan alternatif nomor 2 (dua) setelah sekolah, tapi pilihan yang setara dan sejajar untuk sama-sama dipertimbangkan. Bahkan ada diantara mereka yang berpandangan bahwa HS adalah pilihan pertama sedangkan sekolah (formal) adalah pilihan kedua (alternatif).

Mereka yang pada akhirnya memilih HS membutuhkan berbagai macam jenis/ ragam informasi dari berbagai sumber. Sumber informasi paling banyak

digunakan oleh Orang tua adalah internet. Hampir semua Orang tua akrab dengan teknologi ini. Oleh karena itu, pencarian informasi, baik untuk memutuskan HS, maupun untuk menjalankan HS membutuhkan keterampilan teknologi informasi. Selain itu keterampilan berbahasa dianggap sebagai alat yang berguna untuk masa depan anak. Bahkan diantara Orang tua ada yang menjadikan kemampuan berbahasa dan keterampilan dalam menggunakan teknologi sebagai kurikulum.

## 5.2 Saran

- a) Orang tua *homeschooler* sebaiknya memiliki akses informasi yang banyak mengenai legalitas dan kurikulum. Orang tua yang membutuhkan informasi legalitas sebaiknya langsung bertanya kepada pihak yang berwenang (Diknas). Sebaliknya Diknas harus melakukan sosialisasi tentang legalitas HS.
- b) Setiap orang tua, baik mereka yang menyekolahkan anak maupun mereka yang memilih HS, harus menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap pendidikan anaknya.
- c) Proses identifikasi potensi dan bakat anak penting untuk menentukan arah dan kompetensi pendidikan.
- d) Pemerintah dalam hal ini Diknas harus mengevaluasi sistem pendidikan dan melakukan sosialisasi konsepsi HS maupun sekolah formal.
- e) Komunitas HS hendaknya membantu Orang tua yang menjadi bagian darinya untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya informasi dan membangun-pengertian (*sense making*) akan pendidikan dan sekolah.

Beberapa saran dari penulis ini merupakan bentuk perhatian penulis pada dunia pendidikan dan HS. Adapun saran ini hanya bersifat rekomendasi yang dimerujuk pada penelitian ini. Tidak menutup kemungkinan ada sudut pandang atau kesimpulan yang berbeda dengan kesimpulan dan saran penulis. Penulis mendukung setiap usaha untuk melakukan penelitian dibidang ini. Semoga bermanfaat.[]